

## Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Slogan bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hariyanto <sup>1,\*</sup>, Sariban <sup>2</sup>, Sutardi <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia

<sup>1</sup> [hariyanto.cbr@gmail.com](mailto:hariyanto.cbr@gmail.com); <sup>2</sup> [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan bagi siswa kelas V SDN Napis VI, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Fokus penelitian mencakup aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa kelas V dan satu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme berdampak positif terhadap pembelajaran. Aktivitas siswa memperoleh rata-rata 81,4, menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja. Aktivitas guru juga efektif dengan skor rata-rata 84,6, mencerminkan kemampuan dalam menyampaikan materi, membimbing, dan memotivasi siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 85 dalam kategori baik. Meskipun efektif, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, tantangan dalam kerja kelompok, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan optimalisasi waktu pembelajaran dan strategi peningkatan kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, pendekatan konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis slogan dari segi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: konstruktivisme, menulis slogan, aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar.

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the constructivism approach in teaching slogan writing to fifth-grade students at SDN Napis VI, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency. The research focuses on student activities, teacher activities, and student learning outcomes. The method used is descriptive quantitative, with data collection techniques including observation, questionnaires, and tests. The research subjects consisted of 11 fifth-grade students and one teacher. The results indicate that the constructivism approach positively impacts learning. Student activities scored an average of 81.4, reflecting active engagement in answering questions, discussions, and presenting group work. Teacher activities were also effective, with an average score of 84.6, demonstrating competence in delivering material, guiding students, and providing motivation. Student learning outcomes showed improvement, with an average score of 85, categorized as good. Despite its effectiveness, some challenges were identified, such as students' lack of confidence, difficulties in group work, and time constraints. Therefore, this study recommends optimizing lesson time and implementing strategies to boost students' confidence. Overall, the constructivism approach has been proven to enhance the quality of slogan writing instruction in terms of both student activity and learning outcomes.

**Kata Kunci:** constructivism, slogan writing, student activity, teacher activity, learning outcomes.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu

menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah dan membosankan oleh peserta didik (Ayu & Amelia, 2020). Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang lebih berkualitas dan menyenangkan, terutama dalam keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang harus dilatih secara terus-menerus agar siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dengan baik (Marzuqi, 2018).

Dalam masyarakat modern, terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi langsung (berbicara dan mendengarkan) serta komunikasi tidak langsung (membaca dan menulis). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2012). Salah satu aspek menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks slogan. Slogan merupakan bentuk teks persuasif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan menarik agar mudah diingat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan slogan, iklan, dan poster, sehingga mereka kurang termotivasi dalam menulis slogan (Nurhayatin et al., 2020).

Pembelajaran menulis slogan di SDN Napis VI Kecamatan Tambakrejo masih dilakukan secara konvensional dengan pendekatan konseptual dan metode ceramah. Akibatnya, siswa hanya memperoleh teori tanpa adanya pengalaman nyata dalam menulis slogan. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pendekatan konstruktivisme menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis slogan. Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang aktif, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar mereka (Maulana & Leonard, 2018). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengonstruksi pemahaman mereka melalui diskusi dan pengalaman belajar langsung.

Menurut Waruwu (2022), pendekatan konstruktivisme menganggap bahwa setiap individu telah memiliki pengetahuan sebelumnya yang dapat digunakan untuk memahami konsep baru. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky meliputi: (1) orientasi, yaitu pemberian stimulus untuk membangun pengetahuan awal siswa; (2) rekonstruksi ide melalui diskusi; (3) aplikasi ide dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam tugas menulis; dan (4) review, di mana siswa mengevaluasi serta merevisi hasil karyanya (Suoth et al., 2022).

Dalam penerapan pendekatan konstruktivisme, media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media seperti gambar dan video dapat digunakan sebagai stimulus awal untuk merangsang daya pikir siswa dalam menulis slogan (Ulfah et al., 2023). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan di SDN Napis VI Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran menulis slogan berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dan respon siswa. Data dan Sumber Data Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis slogan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa dan angket respon siswa terhadap pembelajaran

dengan pendekatan konstruktivisme. Sumber data mencakup guru kelas V sebagai pengamat, siswa kelas V sebagai peserta penelitian, serta dokumen hasil belajar siswa. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: Observasi, Tes dan angket. Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, lembar tes untuk menilai hasil belajar siswa, serta angket untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari 13 indikator yang mencakup tahapan pembelajaran konstruktivisme, sementara lembar tes menilai hasil slogan siswa berdasarkan aspek isi, kreativitas, bahasa, dan kesesuaian tema.

### Hasil dan Pembahasan

Di dalam bab sebelumnya sudah dipaparkan bahwa dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yaitu Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan bagi siswa kelas V SDN Napis VI. Berikut akan dijabarkan permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan yang kemudian di analisis dan di deskripsikan sesuai dengan temuan data.

#### Hasil

#### 1. Aktivitas Siswa pada Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menulis Slogan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi materi menulis teks slogan dinyatakan dengan deskriptif. Adapun data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Napis VI Kec. Tambakrejo Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Hal-hal yang diamati													Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Ahmad Santoso	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	42	80,7
2	Andik Pratama	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	43	82,6
3	Deca Lorenza Putri	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	42	80,7
4	Diva Arihana Khinasih	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	42	80,7
5	Eko Nur Kevid	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	42	80,7
6	Keysa Revinata	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	42	80,7
7	Lailatul Khiriyah	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	42	80,7
8	Salman Abdul Wakid	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	42	80,7
9	Ulul Faizah	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	42	80,7
10	Wahyu Saputra	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	43	82,6
11	Zulfa Khoirunditha S	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	44	84,6
<b>Jumlah</b>															<b>283</b>	<b>896</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>															<b>81,4</b>	

Berdasarkan tabel 1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian masing-masing aspek penilaian dan aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam serta menjawab pertanyaan mengenai kabarnya.	6	4	1	0
2.	Siswa menerima motivasi serta topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dari guru.	5	3	3	0
3.	Siswa menerima informasi tentang hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, serta mengulas sedikit materi slogan yang telah diketahui sebelumnya.	7	4	0	0
4.	Siswa memperhatikan contoh kebahasaan melalui proyektor yang ditampilkan oleh guru.	7	2	2	0
5.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan tahapan menulis slogan melalui pendekatan Konstruktivisme.	2	7	2	0
6.	Siswa menerima arahan dari guru untuk membentuk kelompok	6	2	3	0
7.	Siswa memperhatikan tayangan video yang dapat dijadikan sebagai tema dalam menulis teks slogan.	5	4	2	0
8.	Siswa mengerjakan LKPD dan menentukan tema beserta kerangka teks slogan.	2	5	4	0
9.	Siswa bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dalam kegiatan menulis	5	5	1	0
10.	Siswa menerima arahan yang diberikan oleh guru selama berdiskusi dengan kelompok	5	5	1	0
11.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas.	3	8	0	0
12.	Kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil yang telah dipresentasikan.	5	5	1	0
13.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	6	5	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>59</b>	<b>20</b>	<b>0</b>

**Keterangan:**

- 4 : Baik Sekali
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 1 : Kurang

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas V SDN Napis VI Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro, pada penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan menunjukkan hasil yang cukup baik. Rata-rata skor aktivitas siswa adalah 81,4, dengan kategori penilaian sebagian besar berada pada tingkat "Baik" dan "Baik Sekali". aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis slogan menggunakan pendekatan konstruktivisme, setiap aspek dinilai secara rinci dan menghasilkan temuan sebagai berikut:

Pada aspek menjawab salam serta menjawab pertanyaan mengenai kabarnya, mayoritas siswa menunjukkan respons yang sangat baik. Sebanyak enam siswa mendapatkan skor 4 (Baik Sekali), empat siswa mendapat skor 3 (Baik), dan hanya satu siswa yang mendapatkan skor 2 (Cukup). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif sejak awal pembelajaran.

Pada aspek menerima motivasi serta topik dan tujuan pembelajaran, lima siswa mendapatkan skor 4, tiga siswa memperoleh skor 3, dan tiga siswa lainnya mendapat skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengenalan topik pembelajaran cukup efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias. Pada aspek menerima informasi tentang hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran serta mengulas materi slogan yang telah diketahui, sebanyak tujuh siswa mendapatkan skor 4, sedangkan empat siswa memperoleh skor 3. Tidak ada siswa yang kurang aktif pada aspek ini, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti arahan dan mengingat materi sebelumnya dengan baik.

Pada aspek memperhatikan contoh kebahasaan melalui proyektor, terdapat tujuh siswa yang mendapatkan skor 4 (Baik Sekali), dua siswa mendapat skor 3, dan dua siswa lainnya mendapat skor 2. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual efektif menarik perhatian siswa, meskipun ada beberapa siswa yang perlu lebih difokuskan. Pada aspek memperhatikan guru dalam menjelaskan tahapan menulis slogan melalui pendekatan konstruktivisme, hanya dua siswa yang mendapat skor 4, tujuh siswa memperoleh skor 3, dan dua siswa mendapat skor 2. Ini menunjukkan bahwa perlu strategi yang lebih menarik untuk memastikan siswa tetap fokus selama penjelasan guru berlangsung.

Pada aspek menerima arahan dari guru untuk membentuk kelompok, enam siswa menunjukkan respons yang sangat baik dengan skor 4, dua siswa memperoleh skor 3, dan tiga siswa lainnya mendapat skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup kooperatif dalam mengikuti instruksi guru, meskipun ada beberapa yang perlu dibimbing lebih lanjut. Pada aspek memperhatikan tayangan video sebagai tema dalam menulis teks slogan, lima siswa menunjukkan performa yang sangat baik, empat siswa mendapatkan skor 3, dan dua siswa mendapatkan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan video cukup menarik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus.

Pada aspek mengerjakan LKPD dan menentukan tema beserta kerangka teks slogan, hanya dua siswa yang mendapatkan skor 4, lima siswa mendapat skor 3, dan empat siswa lainnya mendapatkan skor 2. Ini menunjukkan bahwa aspek ini memerlukan bimbingan lebih mendalam agar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan optimal. Pada aspek bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami dalam kegiatan menulis, lima siswa mendapat skor 4, lima siswa mendapat skor 3, dan satu siswa mendapat skor 2. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif bertanya, namun beberapa siswa perlu didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan.

Pada aspek menerima arahan dari guru selama berdiskusi dengan kelompok, lima siswa mendapatkan skor 4, lima siswa mendapat skor 3, dan satu siswa mendapatkan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup kooperatif dalam menerima arahan, meskipun beberapa siswa perlu ditingkatkan dalam hal mendengarkan dan memahami instruksi. Pada aspek mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas, tiga siswa mendapat skor 4, sedangkan delapan siswa memperoleh skor 3. Tidak ada siswa yang kurang aktif pada aspek ini, menunjukkan bahwa kegiatan presentasi berjalan cukup baik meskipun perlu lebih diarahkan agar siswa lebih percaya diri.

Pada aspek memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, lima siswa mendapat skor 4, lima siswa mendapat skor 3, dan satu siswa memperoleh skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan, meskipun ada beberapa yang perlu didorong untuk lebih aktif. Pada aspek menyimpulkan pembelajaran bersama guru serta menutup dengan doa dan salam, enam siswa mendapatkan skor 4 dan lima siswa memperoleh skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penutupan pembelajaran dilakukan dengan baik, dengan keterlibatan aktif sebagian besar siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis slogan melalui pendekatan konstruktivisme, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fokus saat menerima penjelasan guru dan menyelesaikan tugas mandiri.

Sedangkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Lembar Angket Respons Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran?	√			
2.	Apakah anda senang dengan penerapan pendekatan Konstruktivisme?		√		
3.	Apakah pendekatan Konstruktivisme mudah dipahami apabila diterapkan pada pembelajaran menulis slogan?		√		
4.	Apakah pendekatan Konstruktivisme dengan dapat memudahkan anda untuk menulis teks slogan?	√			
5.	Apakah anda ikut berperan dalam kegiatan kelompok pada saat pembelajaran?		√		
6.	Apakah pemberian contoh video dapat memudahkan anda dalam menentukan topik dalam menulis slogan?	√			
7.	Apakah pembelajaran menulis slogan dengan pendekatan Konstruktivisme dapat menumbuhkan minat belajar anda?		√		
8.	Apakah kegiatan belajar dengan pendekatan Konstruktivisme telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang anda inginkan?		√		

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan, berikut deskripsi masing-masing aspek:

Pada aspek “*apakah siswa senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran*”, sebagian besar siswa menyatakan **Sangat Setuju**. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran guru dianggap menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pada “*aspek apakah siswa senang dengan penerapan pendekatan konstruktivisme*”, sebagian besar siswa menyatakan **Setuju**. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan konstruktivisme memberikan pengalaman belajar yang positif, meskipun ada kemungkinan bahwa sebagian siswa masih memerlukan adaptasi lebih lanjut terhadap metode ini. Aspek “*Apakah pendekatan konstruktivisme mudah dipahami jika diterapkan pada pembelajaran menulis slogan*”, siswa juga mayoritas memberikan respons **Setuju**. Pendekatan ini dianggap cukup jelas dalam memfasilitasi pemahaman siswa, meskipun pengoptimalan pada beberapa bagian, seperti penjelasan konsep, dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka lebih baik. Pada aspek “*apakah pendekatan konstruktivisme memudahkan siswa dalam menulis teks slogan*”, sebagian besar siswa memberikan respons **Sangat Setuju**. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk slogan.

Pada aspek “*Apakah siswa ikut berperan dalam kegiatan kelompok pada saat pembelajaran*”, mayoritas siswa memberikan respons **Setuju**. Ini mencerminkan bahwa

pembelajaran berbasis kelompok telah berhasil melibatkan siswa secara aktif, meskipun ada beberapa yang mungkin belum berpartisipasi secara optimal. Pada aspek *"Apakah pemberian contoh video memudahkan siswa dalam menentukan topik untuk menulis slogan"*, siswa mayoritas menyatakan **Sangat Setuju**. Penggunaan video sebagai media pembelajaran membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas dan memotivasi mereka untuk berkreasi. *"Aspek apakah pembelajaran menulis slogan dengan pendekatan konstruktivisme dapat menumbuhkan minat belajar siswa"*, mayoritas siswa menyatakan **Setuju**. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap minat belajar, meskipun diperlukan penguatan tambahan untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi. Pada *"Aspek apakah kegiatan belajar dengan pendekatan konstruktivisme telah sesuai dengan harapan siswa"*, mayoritas siswa memberikan respons **Setuju**. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut telah mendekati ekspektasi siswa, namun diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan aktivitas siswa dan angket respon siswa terhadap pembelajaran pendekatan konstruktivisme materi menulis slogan menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran ini diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan aktivitas siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat belajar siswa secara signifikan. Namun, berdasarkan hasil evaluasi terhadap beberapa aspek, seperti aktivitas peran siswa dalam kelompok dan adaptasi siswa terhadap metode tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Siswa pada Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Slogan

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis slogan dengan pendekatan konstruktivisme menunjukkan hasil yang Memuaskan. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam berbagai tahap pembelajaran, dengan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 81,4 yang tergolong dalam kategori "Baik". Aktivitas siswa di awal pembelajaran, seperti menjawab salam, menjawab pertanyaan guru, serta menerima motivasi dan informasi pembelajaran, menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejak awal. Penggunaan media visual, seperti proyektor dan tayangan video, terbukti cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, meskipun beberapa siswa masih perlu diarahkan untuk lebih fokus.

Namun, beberapa aspek membutuhkan perhatian lebih, seperti aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tahapan menulis slogan. Skor yang lebih rendah pada aspek ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih menarik, seperti penyampaian materi yang lebih interaktif atau menggunakan metode demonstrasi yang lebih konkret. Selain itu, aktivitas siswa dalam mengerjakan LKPD dan menentukan tema serta kerangka teks slogan juga memerlukan bimbingan tambahan, karena beberapa siswa tampak kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini secara mandiri.

Di sisi lain, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, presentasi hasil kelompok, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan konstruktivisme berhasil mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berbasis kolaborasi. Aktivitas siswa dalam penutupan pembelajaran, seperti menyimpulkan materi bersama guru dan menutup dengan doa, juga menunjukkan partisipasi yang baik.

Faktor pendukung ketercapaian aktivitas siswa meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dan proyektor, serta suasana pembelajaran yang interaktif dan

kolaboratif. Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi dan arahan juga menjadi faktor penting yang mendukung keterlibatan siswa.

Di sisi lain, faktor penghambat yang memengaruhi aktivitas siswa antara lain adalah kurangnya fokus beberapa siswa selama penjelasan guru dan saat menyelesaikan tugas mandiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran atau kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti melalui penguatan motivasi, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan memberikan hasil yang positif, meskipun beberapa aspek perlu ditingkatkan untuk mencapai keterlibatan siswa yang lebih optimal.

## **Simpulan**

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menulis slogan di kelas V SDN Napis VI Kecamatan Tambakrejo menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam berbagai tahap pembelajaran dengan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 81,4 yang tergolong dalam kategori "Baik". Penggunaan media visual seperti proyektor dan video terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meskipun beberapa siswa masih memerlukan arahan lebih lanjut agar tetap fokus.

Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain adalah perhatian siswa saat menerima penjelasan guru serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas menulis slogan. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik dan suasana pembelajaran yang interaktif serta kolaboratif. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya fokus siswa dan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam menulis slogan, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

## **Daftar Pustaka**

- Ayu, & Amelia. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan. Jakarta: Pustaka Edu.
- Dalman. (2012). Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuqi. (2018). Menulis sebagai Keterampilan Produktif dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, & Leonard. (2018). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayatin, et al. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Slogan di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suoth, et al. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa. Makassar: Pustaka Makassar.
- Ulfah, et al. (2023). Media Pembelajaran Interaktif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Waruwu. (2022). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Medan: Pustaka Andalas.